



## Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Mts Miftahul Falah Kota Bandung

Hasan Basri<sup>1</sup>, Wendi Saepul Mikdar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>2</sup>Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Received: 07 Agustus 2024

Revised : 14 Agustus 2024

Accepted: 21 Agustus 2024

### Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar kognitif siswa yang belum maksimal padahal dalam proses pembelajaran berlangsung guru berusaha semaksimal mungkin dalam menyampaikan materi pembelajaran. Namun pada kenyataannya hasil belajar kognitif siswa masih belum maksimal. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba menerapkan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fikih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) proses pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran fikih di kelas VIII dengan menggunakan model problem based learning, 2) Hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen, 3) hasil belajar kognitif siswa pada kelas kontrol, 4) pengaruh penerapan model problem based learning terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fikih.

Penelitian ini berdasarkan pada pemikiran bahwa hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fikih salah satunya dipengaruhi oleh metode problem based learning. Oleh sebab itu, hipotesis yang diajukan adalah semakin baik penerapan model problem based learning, maka diduga semakin baik pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, tes, dan studi dokumentasi. Kemudian analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas data, uji homogenitas, uji n-gain, dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) proses pembelajaran pada mata pelajaran fikih di kelas VIII dengan menggunakan model problem based learning dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapannya, 2) hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen diperoleh perubahan yang signifikan dengan persentase kenaikan hasil belajar siswa 12% dan nilai rata-rata pre-test lebih kecil daripada post-test yaitu  $71,8 < 88,7$ , 3) hasil belajar kognitif siswa pada kelas kontrol terdapat perubahan, namun kurang maksimal. Hal ini terlihat dari hasil uji pre-test dan post-test terdapat perbedaan yang sedikit dengan persentase kenaikan hasil belajar 4% dan nilai rata-rata pre-test lebih kecil daripada post-test yaitu  $70 < 73,2$ , 4) pengaruh penerapan model problem based learning dapat dilihat melalui uji t bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel yakni  $9,276 > 2,004$  artinya terdapat perbedaan yang signifikan dan dari hasil analisis data melalui n-gain, model problem based learning mendapatkan nilai 62% artinya penerapan model problem based learning cukup efektif.

Model Problem Based Learning, Kognitif, Fikih

### Keywords:

(\*) Corresponding Author:

[wendisaeful0307@gmail.com](mailto:wendisaeful0307@gmail.com)

**How to Cite:** Basri, H., & Mikdar, W. S. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Mts Miftahul Falah Kota Bandung. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13766365>

## PEMBAHASAN

Pendidikan dalam kehidupan manusia sudah menjadi sebuah kebutuhan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun peradaban manusia sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Langkah utama yang dapat dilakukan dalam mewujudkan sumber daya yang berkualitas adalah mempersiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan yang luas dan mampu menumbuhkan pembangunan yang sangat pesat serta memperlihatkan potensi dalam bidang masing-masing.

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan secara luas yaitu pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal, dan hati (Tafsir, 2007).

Ahmad D. Marimba, menjelaskan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (D. Marimba, 1987).

Dari pengertian pendidikan yang dijelaskan di atas, pendidikan menekankan pada pengembangan jasmani dan rohani mencapai kesempurnaan, sehingga dengan demikian terbina kepribadian yang utama, keseluruhan kepribadian berikut aspek-aspeknya sempurna dan seimbang. Upaya untuk mencapai kesempurnaan tersebut diperlukan bimbingan yang sungguh-sungguh dan sistematis oleh pendidik.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik menjadi aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya yang mencakup kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri pribadinya, masyarakat dan negara. Jadi pendidikan yaitu segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensinya, baik itu potensi rohani maupun jasmani yang mengarah pada kesempurnaan, seperti yang dirumuskan dalam UUSPN (Ramayulis, 1994).

Diantara hal yang menjadi tolak ukur kemajuan bangsa yaitu dilihat pada mutu pendidikan. Kesempatan dalam menempuh pendidikan yang luas dan berkualitas bagi masyarakat menjadi tanda kemajuan dalam suatu bangsa. Sebab bangsa yang dikategorikan maju yaitu bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

Dalam dunia pendidikan, mutu pendidikan memiliki pengaruh dalam mencetak siswa yang berkualitas. Karena siswa merupakan objek yang terpenting dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan maka harus berbarengan dengan peningkatan mutu siswa. Diantara upaya meningkatkan mutu siswa dapat dilihat melalui hasil belajar siswa, sedangkan tingginya prestasi hasil belajar siswa dipengaruhi minat belajar yang tinggi dari siswa itu sendiri.

Hasil belajar siswa dalam sebuah proses pendidikan sangat berperan penting karena hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu memahami dan menguasai berbagai metode dan model pembelajaran yang nantinya akan membantu siswa dalam memahami

materi pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat, karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, dengan menerapkan metode atau model pembelajaran yang cocok dan sesuai maka akan membuat siswa selalu senang ketika proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Prestasi hasil belajar siswa yang meningkat dan berkualitas dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang berkualitas maka untuk menghasilkan hal tersebut, pendidik harus memiliki kemampuan untuk memilih model pembelajaran yang cocok terhadap materi yang disampaikan dan dari penerapan model pembelajaran siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran. Jika pendidik tidak memiliki kemampuan tersebut atau model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik ketika proses pembelajaran berlangsung tidak sesuai dengan materi pembelajaran dan tidak meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran maka akan menimbulkan kualitas belajar yang menurun. Oleh sebab itu, perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah bisa melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai oleh guru (Mardiah Kalsum, 2017).

Penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi yang disampaikan serta potensi yang dimiliki siswa adalah kemampuan mendasar yang patut dimiliki oleh setiap pendidik. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan cocok dengan keadaan siswa sehingga siswa memiliki gairah yang tinggi dalam proses pembelajaran berlangsung. Jika guru tidak memperhatikan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran maka akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan studi awal diperoleh sebuah informasi bahwa di MTs Miftahul Falah dalam upaya mewujudkan hasil belajar siswa yang baik, para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran melakukan berbagai metode pembelajaran. Diantaranya yaitu metode tanya jawab, ceramah, demonstrasi dan diskusi kelompok. Semua metode tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Para guru berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, dalam kenyataannya hasil belajar siswa masih kurang maksimal. Hal ini dilihat dari hasil ujian tengah semester yang dilakukan oleh siswa kelas VIII pada mata pelajaran fikih. Dari seluruh siswa yang berjumlah 34 orang terdapat 21 siswa dengan nilai rata-rata 80 dan 13 siswa dengan nilai rata-rata 60. Sedangkan nilai KKM pada mata pelajaran fikih di MTs Miftahul Falah yaitu 70, artinya 13 siswa tersebut nilainya dibawah KKM. Ini menunjukkan bahwa kualitas belajar siswa masih rendah. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti mencoba melakukan pengayaan pada model *problem based learning* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model *problem based learning* merupakan proses pembelajaran yang didalamnya siswa memahami materi melalui pendekatan masalah. Siswa diberikan arahan oleh guru untuk mampu mengelaborasi permasalahan melalui kegiatan kooperatif yang dibimbing langsung oleh guru. Sehingga proses pembelajaran yang berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menekankan siswa untuk berperan aktif dan lebih

banyak berinteraksi dengan objek dan peristiwa. Penerapan model ini akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Model ini tergambar dalam sebuah kisah yang dialami oleh nabi Ibrahim ketika mencari tuhan yang sesungguhnya yaitu tercantum dalam Al-Quran surat Al-An'am ayat 76-78 yang berbunyi:

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَأَلْبَسَنَّ رَبِّي لِي لَنْ يَهْدِيَ رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِغَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يُغَوِّمُ إِنِّي بَرِيءٌ مِمَّا تُشْرِكُونَ

Artinya:

*“Ketika malam telah menjadi gelap, dia (Ibrahim) melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata, “inilah tuhanku.” Maka ketika bintang itu terbenam dia berkata, “aku tidak suka kepada yang terbenam. Lalu ketika dia melihat bulan terbit dia berkata, “inilah tuhanku” tetapi ketika bulan itu terbenam dia berkata, “sungguh jika tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat”. Kemudian ketika dia melihat matahari terbenam, dia berkata, “wahai kaumku! Sungguh, aku terlepas diri dari apa yang kamu persekutukan.” (Q.S. Al-An'am ayat 76-78)*

Dalam ayat tersebut dijelaskan peristiwa bagaimana nabi Ibrahim dalam mengenal tuhan, dengan kemampuan berpikir yang dimilikinya ia mengenal tuhan melalui mengamati fenomena-fenomena yang terjadi, kemudian ia mampu menyimpulkan dari apa yang diamatinya. Kemampuan ini menjadi dasar bahwa model *problem based learning* dalam proses pembelajaran akan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Model *problem based learning* ini telah banyak dilakukan di berbagai sekolah baik SMP maupun SMA sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti yang telah dilakukan oleh Resti Utami yang telah menerapkan metode *problem based learning* pada mata pelajaran biologi di MAN 3 Bogor (Utami, 2019) dan Robiatul Adawiyah menerapkan metode *problem based learning* di SMP Al-Fatah Jakarta Utara (Adawiyah, 2011). Dari hasil penerapan metode tersebut hasil belajar kognitif siswa meningkat dan ketika proses pembelajaran berlangsung siswa menjadi aktif dan memiliki semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran.

## METHODS

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang dalam proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka yang dijadikan sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin peneliti ketahui. Penelitian kuantitatif dilandasi dengan filsafat positivisme yang menekankan pada fenomena objektif dan diteliti secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas dan penelitian kuantitatif dilakukan menggunakan angka-angka, statistik, struktur dan percobaan control (Syaodih Sukmadinata, 2017).

Penelitian ini dalam pelaksanaannya menggunakan metode penelitian quasi eksperimen. Quasi eksperimen merupakan metode penelitian yang dalam pelaksanaannya tidak menggunakan penugasan random melainkan menggunakan dengan kelompok yang ada (Sugiono, 2013).

Peneliti dalam melakukan penelitian ini akan mencoba menerapkan suatu model pembelajaran yaitu model *problem based learning*, dimana model ini belum diimplementasikan dalam proses pembelajaran di MTs Miftahul Falah sehingga metode penelitian yang digunakan yaitu quasi eksperimen. Peneliti akan mengambil data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam proses pembelajarannya menggunakan model *problem based learning* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

## **RESULTS & DISCUSSION**

### ***Results***

MTs Miftahul Falah merupakan sekolah yang didirikan di lingkungan pesantren Miftahul Falah. Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 1937 oleh KH. Ahmad Syafii (Algifari, 2022). Tenaga pendidika yang ada di MTs Miftahul Falah berjumlah 30 orang dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda. Jumlah seluruh siswa di MTs Miftahul Falah sebanyak 472 namun yang dijadikan objek penelitian yaitu kelas VIII dengan dua kelas yang dijadikan tempat penelitian yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol. Dalam proses penelitiannya, peneliti melakukan pre-test terlebih dahulu terhadap dua kelas yang telah ditentukan sebagai sampel. Pre-test dilakukan untuk mengetahui awal siswa sebelum proses pembelajaran dilakukan sehingga peneliti akan mengetahui sejauh mana penguasaan materi dari seluruh siswa. Dari hasil pre-test peneliti memperoleh nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan pre-test peneliti akan melakukan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan model pembelajaran yang berbeda pada setiap kelasnya dan materi yang disampaikan sama yaitu ibadah haji dan umrah.

Pada kelas eksperimen peneliti mengambil sampel kelas VIII A dengan jumlah 29 orang. Pada kelas eksperimen ini proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Dalam proses pembelajarannya siswa dibagi ke dalam 5 kelompok. Pada setiap kelompoknya diberikan suatu permasalahan yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran. Kemudian siswa menganalisa masalah yang sedang dihadapi. Dalam proses menganalisa masalah, seluruh siswa berpikir kritis saling bekerja sama untuk mencari pemecahan masalah atau solusi. Para siswa dalam proses pembelajaran ini terlihat begitu antusias dan bersemangat. Selama proses ini, pada setiap anggota kelompok terlibat dalam aktivitas-aktivitas berpikir dari mengumpulkan informasi, membuat kesimpulan, dan membuat laporan akhir.

Adapun masalah yang disikasikan oleh siswa yaitu:

- a. Bagaimana perbedaan ibadah haji dan umrah.
- b. Bagaimana jika seorang wanita sedang haid ketika sedang melaksanakan haji, apakah hajinya sah apa tidak.
- c. Apakah ibadah haji boleh dilakukan bersamaan dengan umrah.
- d. Bolehkah seseorang jamaah haji melaksanakan ibadah haji untuk saudaranya yang telah meninggal dunia.
- e. Bagaimana seseorang yang sudah melaksanakan ibadah haji dikatakan haji yang mabrur.

Setelah proses diskusi dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi maka setiap kelompok maju kedepan kelas secara bergantian untuk menyampaikan

hasil diskusinya. Selama proses penyampaian hasil diskusi kelompoknya maka kelompok-kelompok lain ikut berpartisipasi dengan bertanya apa yang mereka tidak ketahui sehingga saling memberikan tanggapan dan sanggahan. Dalam proses penyampaian dari hasil diskusi, seluruh kelompok antusias saling memberikan pendapat atau memberikan argumennya masing-masing. Dengan demikian model pembelajaran ini siswa tidak hanya diam melihat temannya namun juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Ramlawati et al., 2017).

Pada kelas kontrol, peneliti melakukan penelitian terhadap kelas VIII E dengan jumlah 27 orang. Dalam proses pembelajarannya, peneliti menggunakan metode tanya jawab untuk membedakan dengan kelas eksperimen. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol, peneliti akan memberikan materi pembelajaran secara menyeluruh, kemudian siswa menyimak dan memahami dari apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian siswa diberikan ruang waktu untuk sesi tanya jawab mengenai materi yang sudah disampaikan. Dalam proses pembelajaran ini, siswa mengikuti dengan baik. Akan tetapi, masih terlihat beberapa siswa lain yang kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran. Selain itu juga ketika sesi tanya jawab berlangsung, masih banyak siswa yang kurang antusias dalam proses pembelajaran ini sehingga kurang adanya umpan balik dari siswa (Basrudin et al., 2014).

Setelah selesai melakukan proses pembelajaran terhadap kedua kelas maka peneliti akan memberikan soal post-test untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil post-test ini maka akan terlihat pengaruh penerapan model problem based learning terhadap hasil belajar kognitif siswa (Trisnaningsih, 2022). Adapun nilai KKM mata pelajaran fikih di MTs Miftahul Falah yaitu 70.

Dari proses pembelajaran yang telah dilakukan maka diperoleh data hasil belajar siswa melalui pre-test dan post-test terhadap kelas VIII A (kelas eksperimen):

**Tabel 1. Data hasil belajar siswa pada kelas Eksperimen**

No	Nilai	Pre-test	Post-test
1	Maksimum	85	100
2	Minimum	60	79
3	Rata-rata	71,8	88,7
4	Total	2084	2575
5	Tuntas	19	29
6	Belum Tuntas	10	0
7	Peningkatan Hasil Belajar	12 %	

Dari hasil uji pre-test dan post-test terhadap kelas eksperimen, dapat kita lihat perubahan nilai hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah diterapkan model problem based learning. Dari data tersebut terlihat perubahan yang sangat signifikan, jika kita lihat pada rata-rata nilai dari pre-test dan post-test, terlihat hasil nilai yang jauh berbeda dimana nilai pre-test lebih kecil daripada post-test yaitu  $71,8 < 88,7$ . Selain itu juga jumlah siswa yang belum tuntas dari hasil pre-test sebanyak 10 siswa, sedangkan hasil dari post-test seluruh siswa tuntas. Artinya penerapan model problem based learning memiliki pengaruh yang signifikan.

Kemudian untuk memperkuat data tersebut, jika kita lihat pada analisis data penelitian melalui uji normalitas didapat hasil bahwa nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen berdistribusi “normal”, hal ini karena nilai  $x$  hitung lebih kecil daripada  $x$  tabel yaitu  $0,061 < 0,161$  dan  $0,097 < 0,161$ . Selain itu, jika kita lihat pada hasil uji homogenitas dari hasil nilai uji pre-test dan post-test dengan hasil “homogen” karena  $x$  hitung lebih kecil dari  $x$  tabel yaitu  $1,314 < 1,914$  dan  $1,014 < 1,914$ .

Dari semua hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penerapan model problem based learning terhadap kelas eksperimen terdapat perubahan yang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil uji pre-test dan post-test, uji normalitas dan uji homogenitas. Dengan demikian sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Syamsidah dan Suryani dalam bukunya bahwa hasil belajar kognitif siswa itu dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan, proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif bisa diwujudkan salah satunya melalui penerapan model problem based learning (Syamsidah & Suryani, 2018). Karena dengan menggunakan model ini para siswa akan lebih aktif, kritis, senang dan bersemangat kita proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian hasil belajar kognitif siswa meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai.

Adapun data hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan terhadap kelas kontrol yaitu:

**Tabel 2. Data hasil belajar siswa pada kelas kontrol**

No	Nilai	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Maksimum	84	86
2	Minimum	60	65
3	Rata-rata	70	73,2
4	Total	1892	1977
5	Tuntas	16	19
6	Belum Tuntas	11	8
7	Peningkatan Hasil Belajar	4 %	

Dari hasil data uji soal pre-test dan post-test yang diperoleh kelas kontrol yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa rata-rata nilai dari pre-test yang sudah dilakukan adalah 70 dan dari hasil post-test yang sudah dilakukan adalah 73,2. Kemudian dilihat dari nilai KKM terdapat 11 siswa yang tidak tuntas ketika mengikuti pre-test dan terdapat 8 siswa yang tidak tuntas ketika mengikuti post-test. Dari data tersebut dapat kita lihat terdapat perubahan hasil belajar siswa di kelas kontrol. Namun perubahan hasil belajar kognitif siswa belum maksimal karena masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Kemudian untuk memperkuat data tersebut jika kita lihat pada hasil analisis data penelitian melalui uji normalitas diperoleh hasil bahwa nilai pre-test dan post-test kelas kontrol berdistribusi “normal” karena nilai  $x$  hitung lebih kecil daripada  $x$  tabel yaitu  $0,102 < 0,161$  dan  $0,141 < 0,161$ . Selain itu, jika kita lihat pada hasil uji homogenitas dari hasil nilai uji pre-test dan post-test didapat hasil “homogen” karena  $x$  hitung lebih kecil dari  $x$  tabel yaitu  $1,314 < 1,914$  dan  $1,014 < 1,914$ .

Dari semua hasil analisis data penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penerapan metode tanya jawab terhadap kelas kontrol

mengalami perubahan hasil belajar kognitif siswa, namun perubahan hasil belajar kognitif siswa belum maksimal karena masih banyak siswa yang nilai hasil post-testnya dibawah KKM. Hal ini terlihat dari nilai hasil uji soal pre-test dan post-test, uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, untuk melihat sejauh mana pengaruh penerapan model problem based learning dalam proses pembelajaran maka bisa kita lihat perbandingan nilai hasil belajar kognitif siswa melalui uji soal post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

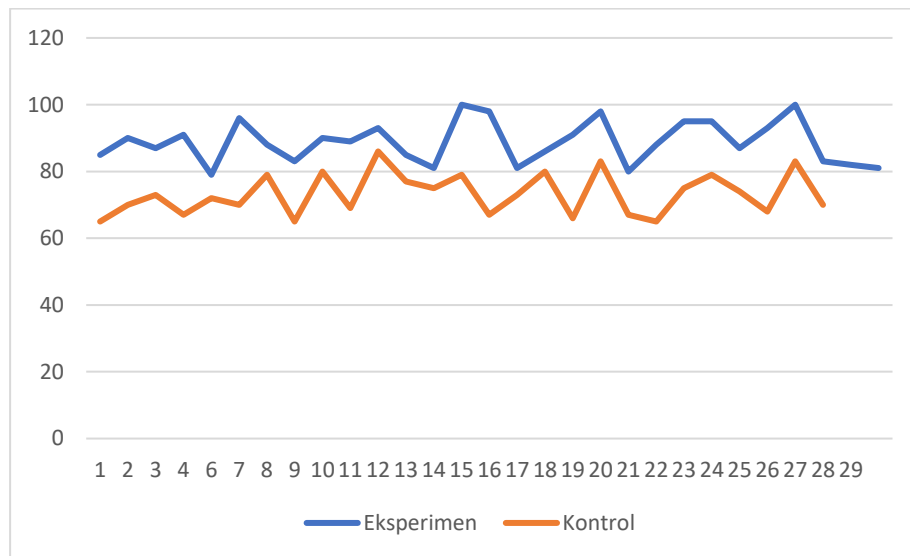
Adapun nilai hasil belajar kognitif siswa melalui uji soal post-test antara kedua kelas dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Pengaruh Implementasi Model PBL**

No	Nilai	<i>Post-test</i> Eksperimen	<i>Post-test</i> Kontrol
1	Maksimum	100	86
2	Minimum	79	65
3	Rata-rata	88,7	73,2
4	Total	2575	1977
5	Tuntas	29	19
6	Belum Tuntas	0	8
7	Peningkatan Hasil Belajar	12%	4%

Dari data hasil uji soal post-test terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat kita lihat nilai rata-rata dari kedua kelas terlihat jauh berbeda, nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol yaitu  $88,7 > 73,2$ . Selain itu juga jika kita lihat pada nilai maksimum bahwa pada kelas eksperimen terdapat siswa yang mendapatkan nilai 100 dari hasil uji soal post-test, sedangkan pada kelas kontrol siswa yang mendapatkan nilai tinggi dengan skor 86 dan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu 12% sedangkan kelas kontrol hanya 4%. Dengan demikian jika kita lihat dari hasil uji soal post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bahwa kelas eksperimen dengan penerapan model problem based learning memiliki perubahan hasil belajar kognitif yang paling signifikan karena dilihat dari data yang didapat seluruh siswa mendapatkan nilai tuntas mencapai KKM.

Lebih jelasnya nilai post-test terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol jika dibuat dalam grafik maka akan muncul gambar berikut:



**Gambar 1. Hasil uji post-test kelas eksperimen dan kontrol**

Berdasarkan gambar grafik di atas bahwa nilai post-test hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai hasil belajar yang cukup signifikan sementara kelas kontrol mengalami peningkatan meskipun tidak maksimal.

Kemudian untuk memperkuat data hasil penelitian, peneliti melakukan analisis data penelitian melalui uji t atau hipotesis dan uji n-gain. Dari hasil analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa dilihat dari uji t, nilai x hitung lebih besar daripada x tabel yaitu  $9,276 > 2,004$  artinya bahwa terdapat perubahan yang signifikan dari kedua kelas yang dijadikan objek penelitian.

Kemudian hasil ini bisa kita perkuat dengan uji n-gain yang sudah dilakukan, yang mana hasil dari uji n-gain adalah 0,62 dengan persentase 62% menandakan bahwa penerapan model *problem based learning* dalam proses pembelajaran cukup efektif. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh wulandari bahwa penerapan model *problem based learning* merupakan cara yang tepat untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan memberikan kepuasan tersendiri dalam menemukan hal baru serta hasil belajar siswa meningkat (Wulandari, 2012).

Maka dari hasil uji t atau uji hipotesis dan uji n-gain yang sudah dilakukan dapat terlihat bahwa penerapan model *problem based learning* dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fikih materi ibadah haji dan umrah dengan peningkatan hasil belajar 12%.

## CONCLUSION

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan: 1) Proses penerapan model *problem based learning* dalam penelitian ini dibagi ke dalam 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan *pre-test* dan pertemuan kedua *post-test*. 2) Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *problem based learning* memiliki perubahan yang signifikan dengan persentase peningkatan hasil belajar 12%, hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata uji *pre-test* lebih kecil daripada *post-test* yaitu  $71,8 < 88,7$ . Selain itu juga, hasil analisis data dari uji normalitas

berdistribusi “normal” karena nilai  $x$  hitung lebih kecil daripada  $x$  tabel yaitu  $0,097 < 0,161$ . Kemudian dari hasil uji homogenitas mendapatkan hasil “homogen” karena  $x$  hitung lebih kecil daripada  $x$  tabel yakni  $1,014 < 1,914$ . 3) Hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan metode tanya jawab memiliki perubahan dengan persentase peningkatan hasil belajar 4%, hal ini terlihat dari nilai rata-rata dari uji *pre-test* lebih kecil daripada *post-test* yakni  $70 < 73,2$ . Namun dalam proses pembelajarannya siswa masih ada yang kurang aktif akibatnya nilai hasil belajar siswa masih ada yang belum tuntas. Kemudian dari hasil analisis data uji normalitas data tersebut berdistribusi “normal” karena nilai  $x$  hitung lebih kecil daripada  $x$  tabel yakni  $0,141 < 0,161$ . Selanjutnya dari hasil uji homogenitas mendapatkan hasil “homogen” karena nilai  $x$  hitung lebih besar daripada  $x$  tabel yaitu  $1,014 < 1,914$ . 4) Pengaruh penerapan model *problem based learning* memiliki pengaruh yang signifikan dan cukup efektif diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil uji  $t$  atau hipotesis bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel yakni  $9,276 > 2,004$  artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menerapkan model *problem based learning* dengan yang tidak menggunakan model *problem based learning* dengan peningkatan hasil belajar 12%.

## REFERENCES

- Adawiyah, R. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Islam Al-Fatah Jakarta Utara). FITK UIN.
- Algifari, M. A. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak : Penelitian quasi eksperimen di kelas VII MTs Miftahul Falah Kota Bandung. UIN Sunan Gunung Djati.
- Basrudin, Ratman, & Gagaramusu, R. (2014). Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1.
- D. Marimba, A. (1987). Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Al-Ma'arif.
- Mardiah Kalsum, N. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11.
- Ramayulis. (1994). Ilmu Pendidikan Agama Islam. Kalam Mulia.
- Ramlawati, Yunus, S. R., & Insani, A. (2017). Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Jurnal Sainsmat*, 6.
- Sugiono. (2013). Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif R & D. Alfabeta.
- Syaodih Sukmadinata, N. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2007). Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. PT Remaja Rosdakarya.
- Trisnaningsih. (2022). Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Beriman Kepada Malaikat Allah. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya, 2.
- Utami, R. (2019). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil

Belajar Biologi Peserta Didik pada Konsep Fungi. UIN Jakarta.